

# PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DAN VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SERANG

<sup>1</sup>Vera Maria, <sup>2</sup>Asep Muhyidin, <sup>3</sup>Jhon Pahamzah  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [vera.maria@untirta.ac.id](mailto:vera.maria@untirta.ac.id), [nurul\\_anriani@untirta.ac.id](mailto:nurul_anriani@untirta.ac.id)

Phone number author : +6287774461401

## Abstrak

Peranan orang tua dalam motivasi pendidikan anaknya sangatlah penting, orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap setiap proses pendidikan anaknya, apapun latar belakang sosial dan ekonominya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ekonomi sebuah keluarga yang memadai akan memudahkan mereka dalam memenuhi segala kebutuhan sekolah anaknya. Di sisi lain, kondisi ekonomi sebuah keluarga yang buruk akan membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dan VI SD N 2 Serang. Dari hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dan VI di SD N 2 Serang. Pemerintah juga mengambil peran penting dalam mengatasi permasalahan perekonomian di bidang pendidikan dengan memberikan berbagai bantuan pendidikan sehingga dapat membantu siswa yang memiliki semangat belajar dan tekad yang kuat untuk mencapai impiannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Orang Tua, Ekonomi, Motivasi

## Abstract

*The role of parents in motivating their children's education is very important, parents are expected to play an active role in providing support for each child's educational process, whatever their social and economic background. However, it cannot be denied that a family's adequate economic conditions will make it easier for them to meet all their children's school needs. On the other hand, a family's poor economic condition will make it difficult for them to meet their children's school needs. Therefore, this research aims to determine whether or not the family's economic conditions influence the motivation and learning outcomes of class V and VI students at SD N 2 Serang. The results of the research we conducted show that the family's economic level has a significant effect on the motivation and learning outcomes of class V and VI students at SD N 2 Serang. The government also takes an important role in overcoming economic problems in the education sector by providing various educational assistance so that it can help students who have a passion for learning and a strong determination to achieve their dreams.*

**Keywords:** : Education, Parents, Economy, Motivation

## **PENDAHULUAN** (Heading 1)

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapatkan manusia agar mengerti, paham, dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dalam pendidikan, ekonomi keluarga memiliki peran yang penting terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Kondisi ekonomi keluarga siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajarnya. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi. Namun, siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah tetap dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi jika orang tuanya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung aktivitas belajar anak-anaknya. Selain itu, sekolah juga memiliki peranan penting dalam memotivasi dan mendukung aktivitas belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu sekolah dapat mengambil peran dengan memberikan dukungan bagi siswa/siswi dari latar belakang ekonomi yang rendah. Seperti menawarkan bantuan keuangan, program bimbingan, dan sumber daya lainnya untuk membantu mereka sukses secara akademis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hasil wawancara kami ingin membuktikan bahwa benar adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 2 Serang.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka kami dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut: a. Bagaimana latar belakang ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa? b. Bagaimana motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa? c. Adakah upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga terhadap pendidikan? Dalam sub bab ini kami akan menjelaskan tentang tujuan penulisan dari karya tulis ini dengan tujuan sebagai berikut: a. Untuk mengetahui apakah latar belakang ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa b. Untuk mengetahui

pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa c. Untuk mengetahui adakah upaya pemerintah mengatasi masalah ekonomi keluarga terhadap pendidikan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan di Indonesia umumnya dibagi menjadi beberapa tahap, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Meskipun pendidikan wajib bagi individu, sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka. Pendidikan bukan hanya hal-hal yang didapat dari sekolah melainkan segala hal yang memengaruhi terbentuknya karakter, prinsip, keahlian, dan pengetahuan seperti lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai pendidikan informal pertama yang diterima oleh anak (Rahayu 2011). Areva (2016) menyebutkan bahwa banyak orang tua di Indonesia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena serba mahal. Status sosial orang tua yang rendah berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak (Areva 2016).

### **Pengertian Ekonomi**

Sedangkan ekonomi merupakan roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi, karena ekonomi berperan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan (Astuti 2016). Suharto (2003:4) menyatakan bahwa Anak yang berasal dari keluarga yang golongan sosial ekonominya tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya terpenuhi. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang berasal dari orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Sebab dengan melihat kondisi sosial ekonomi orang tuanya mereka mempunyai kesadaran untuk terlepas dari keadaan ekonomi yang kurang

mampu (miskin) dengan cara belajar dengan keras dan berusaha semaksimal mungkin (Dafit, 2023).

### **Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Sardiman (2018) motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Uno (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dapat disimpulkan

### **METODE PENELITIAN (Heading 1)**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif bersifat lebih menyelidiki hingga menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya, dari sudut pandang subyek sendiri yang tidak terlepas dari setting kajian. Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, studi sejarah (historical research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

wawancara terpusat. Wawancara terpusat merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara peneliti dan subyek atau obyek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (Heading 1)**

### **Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Seorang Siswa**

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi latar belakang ekonomi keluarga seperti biaya pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa:

- a. Ketersediaan sumber belajar di rumah, seperti buku, komputer, dan akses internet.
- b. Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, seperti membantu pekerjaan rumah, menghadiri rapat orang tua-guru, dan menyediakan bimbel (pembelajaran tambahan di luar sekolah)
- c. Kualitas lingkungan sekolah, seperti ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler, kualitas pengajaran, dan sarana fasilitas yang mendukung segala aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Tingkat dukungan keuangan yang diberikan pemerintah kepada sekolah, seperti beasiswa dan bantuan keuangan lainnya.

Faktor-faktor diatas apabila mampu dilakukan oleh para orang tua, maka akan sangat memungkinkan bagi anak-anaknya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan sekolah untuk dapat bekerja sama dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa/siswi dari seluruh latar belakang ekonomi. Dengan cara tersebut kami dapat memastikan bahwa semua siswa/siswi akan mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa berhasil secara akademis, terlepas dari latar belakang status ekonomi mereka. Dari hasil wawancara kami terhadap siswa/siswi kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 2 Serang menunjukan, faktor besar yang mempengaruhi semangat mereka untuk pergi ke sekolah adalah bertemu, bermain, dan jajan bersama teman-temannya. Dukungan orangtua berupa memberikan uang saku juga menimbulkan rasa semangat bagi mereka untuk pergi dan

belajar ke sekolah. Motivasi Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Motivasi belajar seorang siswa/siswi sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, karena Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya dorongan yang ada didalam dirinya sendiri. Maka dari itu motivasi yang tinggi dalam belajar dapat membuahkan hasil yang optimal. 7 siswa-siswi kelas V dan VI SD Negeri 2 Serang memiliki dukungan ekonomi yang cukup baik dari kedua orang tua-nya, sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dua orang dari mereka difasilitasi berupa buku-buku pembelajaran, dan yang lainnya ada yang difasilitasi bimbel akademik maupun non akademik oleh kedua orang tua-nya. Dukungan tersebut menghasilkan prestasi bagi beberapa anak, ada yang berprestasi dalam bidang akademik seperti Hana yang mendapatkan peringkat satu dikelasnya, atau Kamila yang mendapatkan peringkat dua di kelasnya. Kemudian ada pula yang berprestasi di bidang non akademik seperti Abyan yang sering mengikuti dan memenangkan perlombaan pancak silat. Latar belakang kondisi orang tua atau keluarga juga mempengaruhi seorang anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebut saja Hana dan Kamila, kedua orang tua mereka yang bekerja sebagai PNS membuat mereka sudah dididik sejak kecil untuk belajar dan meraih cita-citanya. Begitupun dengan Ayna dan Zikri, walaupun kedua orang tuanya bukan pekerja PNS bukan berarti dia tidak dididik untuk peduli terhadap pendidikannya, mereka tetap berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya untuk bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam meraih cita citanya.

### **Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Keluarga terhadap Pendidikan**

Permasalahan ekonomi memang cukup mempengaruhi seseorang siswa/siswi dalam proses pembelajaran. Namun saat ini permasalahan ekonomi bukanlah penghalang bagi mereka yang ingin belajar dan memiliki tekad yang kuat untuk bisa sukses meriah citacitanya dan melakukan perubahan dalam hidupnya. Saat ini Pemerintah sudah banyak menyediakan bantuan keuangan/ekonomi di bidang pendidikan yang dinamakan Program Indonesia Pintar atau PIP. Program Indonesia Pintar atau PIP ini adalah kegiatan memberikan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik

yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikannya. Program ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan KIP yaitu Kartu Indonesia Pintar. Sepanjang tahun ajaran 2022/2023 tercatat angka putus sekolah di Indonesia dari semua jenjang mencapai 76.834 orang. Rinciannya, siswa putus sekolah tingkat SD 40.623 orang, SMP 13.716 orang, SMA 10.091 orang, dan SMK 12.404 orang. Hal tersebut cukup mengkhawatirkan bagi kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan bangsa Indonesiadimasa yang akan datang. Adapun upaya dari pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan agar angka putussekolah di Indonesia menurun, antara lain :

- a. mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan
- b. bantuan dana pendidikan, pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin
- c. program bantuan siswa miskin (BSM)
- d. sosialisasi kepada masyarakat.

Dari program bantuan dan upaya pemerintah tersebut diharapkan adanya perluasan akses pendidikan yang bermutu bagi semua masyarakat tanpa kecuali. Selain itu juga diharapkan siswa yang orangtuanya tidak mampu tetap dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama sehingga angka putus sekolah di Indonesia akan menurun.

### **SIMPULAN DAN SARAN (Heading 1)**

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, kami selaku penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapatkan manusia agar mengerti, paham, dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Kondisi ekonomi keluarga siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajarnya. Siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi. Namun, siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah tetap dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi jika orang tuanya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar seorang siswa/siswi sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar dapat membuahkan hasil yang optimal. Selain itu permasalahan ekonomi cukup mempengaruhi seseorang siswa/siswi

dalam proses pembelajaran. Namun saat ini Pemerintah sudah banyak menyediakan bantuan keuangan di bidang pendidikan yang dinamakan Program Indonesia Pintar atau PIP. Dari program bantuan dan upaya pemerintah tersebut diharapkan siswa/siswi yang orangtuanya tidak mampu tetap dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama sehingga angka putus sekolah di Indonesia akan menurun dan hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam memajukan bangsa dan menurunkan angka pengangguran. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca khususnya kami sebagai penyusun terimakasih.

#### **DAFTAR PUSTAKA** (Heading 1)

- Maula, H. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Swasta Al-Iman Bintaro Selama Pandemi Covid-19 . repository,1-14.
- Muhammad, A. A. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. lib.unnes, 1-5.
- R, A. F., Kadir, A. G., & Murfhi, A. (2012). Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. journal unhas.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. ejurnalppsung.
- WF, N. S., & Lesmana, D. O. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon. Edueksos , 21-23.
- Rahayu WP. 2011. Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. JPP. 18(1): 72-80.
- Uno, (2017), Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Areva D. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko/kios di Pasar Raya Kota Padang. Journal of Economic and Economic Education. 4(1): 52-60.
- Astuti RPF. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Edutama. 3(2): 49-58.

Makalalag D. 2023. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION. 1(2) : 211-224